

Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Selfi Nur Oktaviani¹, Syawaluddin²

^{1,2}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: selfinuroktaviani8@gmail.com

Abstrak

Tujuan tulisan ini ingin mengetahui bagaimana peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di panti asuhan Aisyiah Matur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara, yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, keberadaan anak dalam sebuah rumah tangga yaitu suatu kebahagiaan yang di rasakan oleh kedua orang tua. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter anaknya, salah satunya yaitu membangun kepercayaan diri anak. Namun tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang utuh dalam perjalanan hidupnya, berbagai macam musibah yang ada dihadapi orang sebagian orang, contohnya saja kehilangan salah satu anggota keluarga, tidak cukupnya biaya seperti masalah ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asuh didapatkan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri anak ini sangat susah sekali, dan butuh perjuangan yang luar biasa, karena karakter anak-anak yang berbeda. Berdasarkan hasil dari observasi juga didapatkan kepercayaan anak yang baik, respon yang baik ketika berkunjung ke panti asuhan tersebut. Namun dalam menyampaikan pendapat anak panti asuhan ini tidak percaya diri dan masih malu-malu.

Kata Kunci: pengasuh, panti asuhan, kepercayaan diri

Abstract

This paper aims to discover the role of orphanage caregivers in increasing children's self-confidence at Aisyiah Matur orphanage. This research uses a qualitative approach with observation and interview techniques, which aims to gain a general understanding of social reality from the participants' perspective. Children are a gift given by God to parents; the presence of children in a household is happiness felt by both parents. Families have an important role in shaping their children's character, one of which is building children's self-confidence. However, not all children are lucky to have an intact family in their life journey; some people face various calamities, such as losing one of the family members, low costs, and economic problems. Based on the results of interviews with foster mothers, it is found that increasing children's self-confidence is very difficult and requires extraordinary struggle because of the different characters of children. Based on the results of observations, it was also found that children's confidence was reasonable, a good response when the author came to the orphanage. However, in expressing opinions, the orphanage children are not confident and are still shy.

Keywords: caregivers, orphanages, self-confidence

PENDAHULUAN

Panti asuhan aisyiah matur merupakan sebuah lembaga yang menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, serta anak-anak yang kurang mampu. Panti asuhan Aisyiah terletak di jalan matur-lawang, kecamatan matur, kabupaten Agam. Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang didirikan oleh komunitas keagamaan yang didukung oleh pemerintah, dan masyarakat (Bachtiar, 2020; Sihombing, 2022). Panti asuhan anak tersebar keberbagai pelosok seperti yang kita lihat pada saat sekarang ini.

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, keberadaan anak dalam sebuah rumah tangga yaitu suatu kebahagiaan yang di rasakan oleh kedua orang tua (Aini, 2019; Aman, 2021; Dakhi, 2022). Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk merawat, membina, mengasuh dan mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik (Syaputri, 2022; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Keluarga memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter anaknya, salah satunya yaitu membangun kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginan (Yusuf, Ruslan & Winarni, 2018).

Peran orang tua dalam membangun kepercayaan anak yaitu bisa menjadi pendengar yang baik, tidak memaksakan kehendak orang tua, pujilah anak jika melakukan sesuatu, melatih kemandirian anak, tidak memarahi anak jika melakkan kesalahan sedikit (Abidin, 2019). Orangtua harus menjadi orang tua dengan kepribadian yang positif dalam mengasuh anak (Manalu & Ritonga, 2022). Namun pada kenyataannya, tidak semua anak memiliki keluarga yang utuh dalam perjalanan hidupnya, berbagai macam musibah yang ada dihadapi orang sebagian orang, contohnya saja kehilangan salah satu anggota keluarga, tidak cukupnya biaya seperti masalah ekonomi.

Maka dapat kita lihat ada salah satu lembaga yang memberikan perlindungan bagi anak-anak tersebut, yaitu yang kita ketahui dengan nama panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan anak terhadap hak-hak anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam hidupnya.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap permasalahannya sendiri, penelitian kualitatif ini juga penelitian secara alamiah yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ini para peneliti mencari pemahaman, makna, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia secara langsung maupun tidak. Peneliti dalam kualitatif ini mencoba mengerti makna suatu kejadian maupun peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang dalam situasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak

Setiap individu harus memiliki rasa percaya diri dalam dirinya sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitu juga dengan anak yang tinggal di panti asuhan mereka juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Karena rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Individu yang memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, maka ia yakin atas potensi yang ia miliki dan yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya (Noviekayati, Farid & Amana, 2021).

Kepercayaan diri itu adalah kemampuan yang dapat dipelajari bagi setiap orang, dan untuk membangun kepercayaan diri ini akan mempengaruhi aspek-aspek yang ada dalam kehidupan kita.

Apabila individu tidak memiliki rasa percaya diri maka individu tidak akan mampu menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan yang penuh tantangan. Rasa percaya diri itu sendiri muncul karena faktor keyakinan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang bahkan percaya diri itu itu sebuah penilaian terhadap dirinya secara positif untuk kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai hambatan (Simbolon, 2022). Maka dari itu sangat pentinglah peran ibu asuh atau pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, dalam kehidupan masyarakat peranan diartikan sebagai perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan status yang dimilikinya (Agustina, Aisyah & Lestari, 2021). Peran pengasuh panti asuhan atau biasa disebut ibu asuh tentu tidak mudah dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asuh didapatkan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri anak ini sangat susah sekali, dan butuh perjuangan yang luar biasa, karena karakter anak-anak yang berbeda. Dulunya anak-anak panti asuhan ini takut untuk bersosialisasi ketika ada tamu yang datang, anak-anak panti ini selalu kabur masuk kedalam kamarnya sendiri-sendiri. Dengan usaha yang banyak seperti adanya acara, adanya nasehat dan pendekatan yang baik dengan anak-anak panti ini maka membuahkan hasil yaitu anak-anak panti tidak lagi takut untuk bersosialisasi, anak panti lebih percaya diri, jika ada yang datang ke panti asuhan anak-anak akan menyambut dengan baik, tidak malu-malu lagi jika ada tamu yang datang. Dan berdasarkan hasil dari observasi juga didapatkan kepercayaan

anak yang baik, respon yang baik ketika berkunjung ke panti asuhan tersebut. Namun dalam menyampaikan pendapat anak panti asuhan ini tidak percaya diri dan masih malu-malu.

2. Kendala yang dirasakan oleh pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan

Kendala yang dirasakan yaitu susah untuk membuat anak-anak percaya diri, karena dulunya pengasuh bukan ibu Zur ini. Ibu Zur ini baru beberapa tahun ini, ketika ibu Zur ini mengabdikan di panti asuhan anak-anak ini sangat tidak percaya diri, kalau ada tamu yang datang anak panti pasti berlarian masuk kamar. Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak asuh ibu Zur juga mengalami kesusahan karena karakter setiap anak tentu berbeda-beda dan ibu Zur hanya seorang saja dalam mengasuh anak yang tinggal bersama anak asuh.

KESIMPULAN

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, dalam kehidupan masyarakat peranan diartikan sebagai perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan status yang dimilikinya. Peran pengasuh panti asuhan atau biasa disebut ibu asuh tentu tidak mudah dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asuh didapatkan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri anak ini sangat susah sekali, dan butuh perjuangan yang luar biasa, karena karakter setiap anak pasti berbeda. Kendala yang dirasakan ibu asuh yaitu susah untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, karena dulunya ibu Zur ini baru mengabdikan di panti asuhan tersebut. Ibu Zur juga sendiri dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter

- Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(1), 354-363.
- Agustina, N., Aisyah, A. Y., & Lestari, S. (2021). Kegiatan Mengenal Diri Pada Remaja di Panti Asuhan. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 230-242.
- Aini, D. K. (2019). Penerapan cognitive behaviour therapy dalam mengembangkan kepribadian remaja di panti asuhan. *Jurnal ilmu dakwah*, 39(1), 70-90.
- Aman, W. (2021). Komparasi Kepercayaan Diri Anak Yatim di Panti Asuhan dengan di Keluarga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 137-144.
- Bachtiar, A. (2020). *Obat Minder rahasia menjadi pribadi percaya diri, berani tampil beda dan dikagumi*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Manalu, I. R. S., & Ritonga, F. U. (2022). Meningkatkan Kepercayaan diri di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 817-821.
- Noviekayati, I. G. A. A., Farid, M., & Amana, L. N. (2021). Inferiority feeling pada remaja panti asuhan: Bagaimana peranan konsep diri dan dukungan sosial?. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 104-118.
- Sihombing, S. M. (2022). Efforts to Provide Social Support for Adolescent Self-Adjustment at the Kasih Setia Orphanage in Medan. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 936-940.
- Simbolon, A. M. (2022). Meningkatkan Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Menggunakan Media Youtube. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(2), 170-175.
- Syaputri, E. (2022). Meningkatkan Konsep Diri Positif Untuk Penyesuaian Diri Pada Remaja di Panti Asuhan. *Servitium Smart Journal*, 1(1), 25-29.
- Yusuf, R., Ruslan, R., & Winarni, A. (2018). Hubungan Antara Kasih Sayang Dan Perhatian Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Putri Al-Kazem Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 192-195.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.48>